

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis dan Islam**

Oleh:

EUSPI ISDANYO ISTRIANA

NPM : 1651010496

JURUSAN : EKONOMI SYARI'AH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam
Perspektif Ekonomi Islam**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis dan Islam



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

144 H / 2020 M

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks dan masalah yang paling sulit dihadapi oleh para pembuat kebijakan. Penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah selama kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2019 masih mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010-2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019 dalam Persepektif Ekonomi Islam?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dan analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan menggunakan variabel independen yang meliputi pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS Kabupaten Lampung Tengah meliputi data pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tahun 2010-2019. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Karena, menurut Islam, keadilan sosial adalah salah satu unsur penting dari dinamika sosial, sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan kesejahteraan. Islam mengajurkan keadilan, keadilan yang dimaksud agar efek dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara menyeluruh hingga kesegala golongan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Euspi Isdanyo Istriana
NPM : 1651010496
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Perspektif Ekonomi Islam “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2020

Euspi Isdanyo Istriana
NPM. 1651010496



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam
Perspektif Ekonomi Islam"

Nama Mahasiswa : Euspi Isdanyo Istriana

NPM : 1651010496

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009

Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP. 198710182018012001

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" disusun oleh Euspi Isdanyo Istrian, NPM. 1651010496 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Agustus 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag.

Sekretaris : Rahmat Fajar Ramadhani, S.E., M.Si.

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Ghofur, M.Si.

NIP. 198 008012003121001

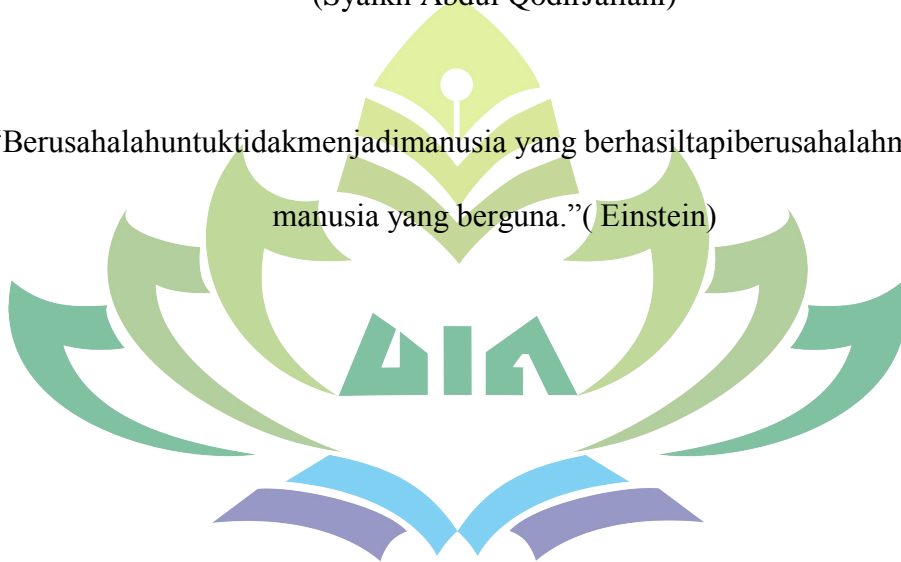
MOTO

Yakinlah dengan dirimu, pasti dirimu akan mampu dan janganlah bergantung terhadap orang lain, dan ingatlah Tuhan mu selalu didekatmu.

“Bagi orang berilmu yang ingin meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka kuncinya hendaklah ia mengamalkan ilmunya kepada orang-orang.”

(Syaiikh Abdul Qodir Jailani)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.” (Einstein)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan dari lubuk hati penulis yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT tiada kata terucap, selain memuji keagungan-Mu dan mengucapkan Alhamdulillah, Atas segala Nikmat, Rahmat dan Kekuatan yang telah Engkau berikan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam yang penuh dengan kekufuran kealam yang terang benderang.
3. Bapak Yopi Sudi Pratiyaksa dan Ibuku tercinta Euis Fatwa Addin yang telah membesarkan, mendidik, dan s'lalu mendoakan serta mencurahkan kasih sayang dengan pengorbanan yang tulus ikhlas demi kebahagiaan dan keberhasilanku.
4. Kakak- adikku tercinta teteh Vica, ashya dan sehan tersayang sertasaudara-saudaraku yang membantu dalam pembiayaan perkuliahan dari awal sampai selesai.
5. Sahabat-sahabatku, faidluljud, reni, ningrum, ismu dan nando.
6. Almamater tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Euspi Isdanyo Istriana dilahirkan di Jakarta pada 21 Desember 1996 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Yopi Sudi Praktiyaksa dan Ibu Euis Fatwa Addin.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 01, Poncowati Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Terbanggi Besar
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 terbanggi besar, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2012
3. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMk Negeri 01 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 4 juli 2020

Penulis

Euspi Isdanyo Istriana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi MahaPenyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan persyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana EkonomiSyariah (S.E) dalam bidang ilmu syariah.

Atas terselesaikan nya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S,E.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Rosydalena Putri, S.E,M.S.AK,AKt. Selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan pusat UIN RadenIntan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amal soleh dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 04 juli 2020

Penulis

Euspi Isdanyo Istriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	15
2. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi	18
4. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan.....	19
5. Pertumbuhan Ekonomi Persepektik Ekonomi Islam	20
B. Teori Kemiskinan	23
1. Definisi Kemiskinan	23
2. Kategori Kemiskinan	25
3. Ukuran Kemiskinan.....	28
4. Faktor Kemiskinan	39

5. Kemiskinan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.....	30
C. Penelitian Terdahulu	34
D. Kerangka Fikir.....	36
E. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Sifat Penelitian	39
B. Populasi, Teknik Pengambilan sampel dan Sampel Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisa Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik	45
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DATA	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	51
2. Kemiskinan.....	52
3. Pertumbuhan Ekonomi	53
B. Hasil Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinearitas.....	58
c. Uji Heterokedastisitas	59
d. Uji Autokorelas.....	60
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	61
3. Uji Hipotesis	63
a. Uji T.....	63
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
C. Pemabahasan.....	65
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah	65
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan menurut Persepektif Ekonomi Islam.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Penduduk Miskin kabupaten Lampung Tengah	5
Tabel 2 : Distribusi Persentase PDRB Provinsi Lampung	7
Tabel 3 : Defisini Operasional Variabel.....	42
Tabel 4 : Jumlah desa/kelurahan Kabupaten Lampung Tengah	52
Tabel 5 : Persentase kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah.....	54
Tabel 6 : Persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamteng	55
Tabel 7: Uji Normalitas.....	57
Tabel 8: Uji Multikoleniaritas.....	58
Tabel 9: Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 10: Uji Autokolerasi.....	60
Tabel 11: Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 12: Hasil Pengujian Uji T.....	63
Tabel 13: Koefisien Determinasi (R^2).....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Fikir.....	36
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Tabulasi Data Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2019 dalam bentuk persen

Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 : Uji Hipotesi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan pengertian dalam memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini di jelaskan dengan lugas. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2010-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** Untuk menghindari kesalahpahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu di perlukan penegasan terhadap istilah istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.²

¹ Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta 2007), h.7.

² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

3. **Kemiskinan** adalah salah satu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok.³
4. **Ekonomi Islam** adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek spiritual, moralitas, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik yang dicapai dunia maupun akhirat.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019 dalam Persepektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang akan penulis kemukakan sehingga terdorong untuk memahami dan meneliti permasalahan ini diantaranya yaitu:

³ Lincolin Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h.299.

⁴ Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), h. 91.

1. Alasan Objektif

Seperti yang sudah diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output yang semakin lama semakin besar. Kuznets menyatakan bahawa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin oleh karna itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh pemerataan pendapatan sehingga mampu mensejaterakan masyarakatnya.⁵ Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti (BPS) pertumbuhan ekonomi wilayah yang di ukur dari PDRB Kabupaten Lampung Tengah dan jumlah penduduk miskin mengalami flutuasi dari tahun 2010-2019. Sehingga dalam hal ini penulis perlu menelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskina Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010-2019 .

2. Secara Subjektif

Penulis merasa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karna data dan referensi terkait judul penelitian telah tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung. Selain itu judul penelitian sesuai

⁵ Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi ,edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta:BPFE,1999),h. 123.

dengan kajian keilmuan penulis, yaitu Ekonomi Syari'ah yang berkonsentrasi pada Ekonomi Pembangunan.

C. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara yang sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh rendah.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pemerintah setuju bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sejalan dengan itu berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi. Pembangunan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing daerah dengan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Oleh karna itu yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin.

Pemerintah dalam hal mengatasi kemiskinan sudah banyak melakukan berbagai kebijakan dan program-program dalam menanggulangi kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan masih belum menempatkan pada hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karna program dan kebijakan masih terfokus terhadap pada program sektoral . oleh karna itu diperlukan suatu strategi mengetas kemiskinan yang terpadu, terintegritas, dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.

Dimensi kemiskinan dapat dibentuk dari aspek ekoomi, aspek SDM, infrastruktur dan masalah sosial. Perlu diperhatikan bahwa yang dibutuhkan masyarakat miskin tidak hanya modal atau materi tetapi juga kondisi yang kondusif yang memungkinkan mereka untuk membentuk jaringan sosial dan ekonomi diantara mereka sendiri.

Kemiskinan yang terjadi dikabupaten lampung tengah masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya dapat diatasi . dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Miskin provinsi Lampung tahun 2010 -2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
1	2010	197.800
2	2011	187.000
3	2012	178.400
4	2013	178.400
5	2014	180.200
6	2015	161.600
7	2016	164.400
8	2017	165.700
9	2018	162.380
10	2019	153.840

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2019

Keberhasilan kabupaten Lampung Tengah dalam mengetas kemiskinan belum sepenuhnya berhasil ini dilihat dari jumlah penduduk miskin yang masih relatif tinggi yaitu menyentuh angka diatas 100.000 jiwa dan masih mengalami jumlah kemiskinan yang berfluktuatif yaitu pada tahun 2010-2013 kemiskinan cenderung menurun dan meningkat pada tahun 2014 yaitu sebanyak 180.200 jiwa dan kembali turun pda tahun 2015 menjadi 161.400 jiwwa dan naik kembali ditahun 2016-2018 dan kembali turun ditahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Doestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu baik secara riil maupun secara nominal. Salah sau indikator pertumbuhan ekonomi wilayah ialah Produk Domesik

Regional Bruto (PDRB). PDRB menurut BPS adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan barang dan jasa disuatu wilayah.⁶ PDRB pada dasarnya menggambarkan suatu tingkatan kegiatan ekonomi di suatu daerah baik yang dilakukan sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat dalam suatu periode tertentu yang meliputi seluruh hasil produksi (output) yang dihasilkan suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi tidak bisa langsung dijadikan indikator untuk mengukur atau menilai hasil dari pembangunan ekonomi suatu daerah secara keseluruhan.⁷

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah memiliki angka yang cukup tinggi dari beberapa sektor ekonomi pada tahun 2010-2019 yaitu sesuai tabel dibawah :

⁶ Badan Pusat Statistik 2019, tersedia di <https://www.bps.go.id>

⁷ Daryono Soebagiyo, Kualitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No 2, (Desember 2007), h. 179.

Tabel 2
Distribusi Persentase PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)
dari tahun 2010-2019

Kategori	DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38.94	38.97	37.87	37.35	37.24	36.35	35.88	36.11	35.96	34.86
(B) Pertambangan dan Penggalian	3.77	4.05	4.25	4.35	4.37	4.56	4.90	4.97	4.91	4.87
(C) Industri Pengolahan	22.17	22.09	22.78	22.97	23.05	23.99	23.36	22.97	22.87	23.61
(D) Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.06	0.05	0.05	0.05	0.06	0.08	0.09	0.10	0.10
(E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03
(F) Konstruksi	10.50	10.38	10.32	10.16	10.03	9.50	9.94	10.37	10.49	10.57
(G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	10.87	10.76	10.55	10.45	10.17	10.21	10.16	9.74	9.94	10.23

Mobil dan Sepeda Motor										
(H) Transpor- tasi dan Per- guda- ngan	2.21	2.15	2.14	2.31	2.54	2.80	2.75	2.73	2.68	2.65
(I) Penyedi- aan Akomod- asi dan Makan Minum	0.87	0.94	0.98	1	1.05	1.11	1.12	1.12	1.14	1.15
(J) Informas- i dan Komuni- kasi	2.57	2.54	2.64	2.70	2.67	2.72	3.02	3.23	3.27	3.29
(K) Jasa Keuanga- n dan Asuransi	1.38	1.49	1.62	1.71	1.74	1.61	1.64	1.62	1.59	1.55
(L) Real Estate	1.77	1.79	1.78	1.81	1.83	1.78	1.87	1.87	1.88	1.90
(M,N) Jasa Perusaha- an	0.08	0.09	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.11
(O) Adminis- trasi Pemerint- ahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib	1.68	1.56	1.65	1.71	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.67
(P) Jasa Pendidik- an	2	2.03	2.21	2.28	2.27	2.27	2.27	2.19	2.23	2.31
(Q) Jasa Kesehat- an dan Kegiatan Sosial	0.48	0.48	0.48	0.49	0.51	0.53	0.53	0.54	0.53	0.52

(R,S,T, U) Jasa lainnya	0.58	0.57	0.54	0.53	0.53	0.57	0.56	0.55	0.55	0.56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS kabupaten Lampung Tengah 2019

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari data BPS Kabupaten Lampung Tengah angka kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Tengah masih mengalami angka fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2019. disetiap sektornya. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi kabupaten masih mengalami fluktuasi. Kuznets menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin oleh karna itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh pemerataan pendapatan sehingga mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Sebagai agama pembawa keselamatan dan kesejahteraan bagi umat sejagat, Islam sangat sangat anti-kemiskinan. Kemiskinan membuat orang lebih mudah dijerumuskan syaitan ke lembah kebejatan dan kenistaan. Rasulullah SAW bersabda:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

"Kemiskinan mendekati kekufuran" (H.R. as-Sayuti).⁸

Hal ini juga diakui Pakar ekonomi barat. misalnya menyebutkan bahwa kemiskinan adalah salah satu penyakit sosial. Tidak seperti kemiskinan konvensional yang hanya diukur dengan material semata, kemiskinan dalam Islam jauh bersifat komprehensif, meliputi aspek material dan spiritual. Ini berimplikasi bahwa tolok ukur kemiskinan antara konsep konvensional dan Islam adalah berbeda.

Dalam Islam seseorang yang mungkin dikategorikan "miskin secara materi" yang biasanya diukur dengan unit moneter (uang), belum tentu tergolong ke dalam kategori orang-orang "miskin secara spiritual", yang biasanya diukur dengan kadar kedekatan kepada Allah SWT (ketakwaan). kemiskinan dalam Islam haruslah dilihat sebagai konsep integral antara aspek moral (budaya dan spiritual) dan aspek material. Sedangkan, orang "miskin secara spiritual" adalah mereka yang tidak memiliki kekayaan spiritual minimum, seperti pengetahuan agama (ukhrawi) dan umum (duniawi) yang diperlukan dalam "*berubudiyah*", dan "*bertaqarrub*" kepada Allah SWT dengan mengedepankan nilai-nilai "*akhlaqul karimah*".

⁹Jadi, kombinasi ke dua definisi kemiskinan ini adalah definisi ideal kemiskinan versi Islam. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah SAW:

"Dari Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kekayaan itu tidak terletak pada banyaknya jumlah harta

⁸Tiga makna hadits kemiskinan dekat kepada kekufuran, tersedia di <https://islam.nu.or.id/>, diakses 29 april 2020 pada pukul 12.00.

⁹M. Shabri Abd. Majid, Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol (1): 43-45, (Juni 2011). h. 46.

dunia, tetapi kekayaan itu adalah terletak pada kekayaan hati" (H.R. Muslim). Tentu, begitu juga sebaliknya, "kemiskinan itu tidaklah terletak pada sedikitnya harta, tetapi terletak pada kering kerontangnya hati".

Secara material (ekonomi), orang-orang miskin adalah mereka-mereka yang tidak dapat memenuhi keperluan azas secara layak, seperti makanan, pakaian, rumah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

Islam mengelompokan penyebab terjadinya kemiskinan karena beberapa akibatnya antara lain¹⁰:

Kemiskinan itu terjadi akibat terkonsentrasinya kekuasaan politik dan ekonomi pada golongan tertentu. Ini dapat kita lihat dari kisah Fir'aun dengan kaum Israil di Mesir dan cerita perbedaan kesejahteraan yang eksis antara warga Mekkah dan kaum Quraisy pada zaman Rasulullah SAW. Inilah sebabnya zakat diwajibkan agar harta itu tidak terkonsentrasi pada golongan tertentu saja. Demikian pula, institusi "syura" (musyawarah) hendaklah dioptimalkan dalam menyelesaikan permasalahan umat sehingga konsentrasi kekuasaan politik oleh golongan elit tereliminir.

Kemiskinan itu terjadi akibat pengeksploitasian dan penindasan baik dalam aspek sosial, politik dan ekonomi oleh golongan tertentu ke atas golongan lainnya. Ini dapat kita lihat dari sistem perbudakan (slavery) dan praktek riba dalam sistem pinjam-meminjam yang berlaku pada zaman Rasulullah SAW. Realitas ini telah mendorong Karl Marx, bapak Komunis dunia dalam buku populernya "Das Capital" menulis bahwa: "orang-orang

¹⁰M. Shabri Abd. Majid, Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol (1): 43-45, (Juni 2011). h. 47

kaya senantiasa mengeksploitasi buruh dan modalnya untuk memperkaya diri sendiri tanpa pernah terpikirkan untuk mengentaskan kemiskinan yang mendera kaum lemah".

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengharuskan manusia menaati aturan Allah SWT seperti yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Sunah dimana dalam aturan tersebut menjadikan manusia untuk bahagia dunia akhirat.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang Angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah yang masih mengalami angka yang berfluktuatif membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Persepektif Ekonomi Islam.***

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan agar tidak melebar permasalahannya, maka penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019. Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen (X), dan Kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), dan Kabupaten Lampung

¹¹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka AL-Kausar, 2001), h.45.

Tengah sebagai objek penelitian. Sedangkan mengenai batasan waktunya adalah dari tahun 2010-2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pertumbuhan ekonomi, dan Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis semoga penelitian ini dapat menjadi temuan baru sebagai bahan tolak ukur bagi pemerintah maupun swasta untuk lebih memperhatikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat ,pemerintah, bahkan bagi peneliti yang ingin menjadikan salah satu referensi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kemiskinan akibat pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi kalsik

Teori Ekonomi Klasik menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Adam smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdiri dari dua aspek utama yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Artinya pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bertumpu pada penambahan penduduk, dengan adanya pertambahan penduduk maka akan terjadi penambahan *output*. Tinggi rendah *output* dipegaruhi oleh 3 komponen yakni, sumber daya alam, tenaga kerja, dan jumlah modal. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas tanah dan kekayaan
- c. Tingkat Teknologi yang digunakan

Teori ini menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan Nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka

tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹²

2. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Menurut Todara dan Smith definisi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.¹³

Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal dan tingkat pengeluaran masyarakat. Menurut Harrod-Domar pertambahan produksi dan pendapatan nasional dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah, dan pertumbuhan ekonomi tercapai, apabila pengeluaran masyarakat bertambah. Analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan panjang kemampuan masyarakat yang bertambah dari masa ke masa.¹⁴

¹² Safuridar, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal IHTIYADH*, Vol 1. No. 1 September 2017, h.42

¹³ Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 123

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu,

Arsyad mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output tanpa melihat pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan dari masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran tersebut memerlukan alat ukur yang tepat, berupa pengukuran pertumbuhan ekonomi antara lain Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto untuk tingkat regional yaitu jumlah ba-

2013), h. 62-63.

¹⁵ Arsyad, Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010) h. 54.

rang atau jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.¹⁶

3. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya, empat komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi,
- b. Kemajuan teknologi,
- c. Merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup, untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru,
- d. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa input yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

¹⁶ Yesi Hedriani Supatoyo, Jen Tatu, Recky H.E. Sendouw, The Economic Growth And The Regional Characterist: The case Of Indonesia. Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.16 No.1, juli 2013.h.4

Simon Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua Negara maju, antara lain:

- a. Tingkat pertumbuhan *output* perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b. Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang lebih tinggi.
- c. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- d. Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku baru.
- e. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

4. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Menurut Kuznet, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan, Tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat tercapainya pembangunan ekonomi, namun tidak hanya melihat dari angka statistik yang menggambarkan laju pertumbuhan, tapi lebih kepada

¹⁷ Endah Ernany Triarini, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau", *Jurnal Ekonomi*, h. 7.

siapa yang menciptakan pertumbuhan ekonomi tersebut, apakah hanya segelintir orang atau sebagian besar masyarakat. Jika hanya segelintir orang yang menikmati maka pertumbuhan ekonomi tidak mampu mereduksi kemiskinan dan memperkecil ketimpangan, sebaliknya jika sebagian besar turut berpartisipasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan dapat direduksi dan gap antara orang kaya dan orang miskin dapat diperkecil.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terus meningkat merupakan hal utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sehingga mampu mengurangi kemiskinan.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari perspektif ekonomi islam adalah *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* “sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia”. Dalam pandangan ekonomi konvensional, Perbedaan mendasar tersebut terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi

¹⁸ Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2004- 2012, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 14, no. 3, Oktober 2014, h.33.

dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁹

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Selanjutnya, maksimalisasi tingkat pertumbuhan pendapatan nasional per se, tanpa mempedulikan dampaknya atas distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, tidak dapat menjadi sasaran utama dalam perekonomian Islam. Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Jadi menurut Islam

¹⁹ Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)", *Jurnal Ekonomi*, Vol .7 No . 2 Desember 2012, h 361

tingkat pertumbuhan yang rendah yang diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata akan lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.²⁰

B. Teori Kemiskinan

Kemiskinan sudah menjadi fenomenal dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan dianggap sebagai alat ukur kesejahteraan seseorang, padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Dalam perhitungan statistik angka kemiskinan cenderung meningkat diikuti meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu mata rantai dalam lingkaran kemiskinan. Banyak tokoh, peneliti, badan resmi pemerintah, yang memiliki pendapat tersendiri dalam memandang masalah kemiskinan ini.

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Secara umum,

²⁰ *Ibid*,h 362

kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Terdapat beberapa definisi dan konsep tentang kemiskinan diantara nya :

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan seseorang atau suatu golongan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Badan Pusat Statistik untuk menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.²¹

Menurut Suryanto, kemiskinan struktural adalah: kemiskinan yang ditenggarai atau didalihkan bersebab dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan. Lebih lanjut Kemiskinan Kultural : Kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.

Menurut Todaro Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dimana mereka hidup

²¹ Pengertian kemiskinan (online) tersedia di : <https://www.bps.go.id/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (29 april 2020 pukul 21:24)

dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah “garis kemiskinan internasional”.²²

Definisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, seiring dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator maupun permasalahan lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai masalah ekonomi melainkan telah meluas hingga ke masalah sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari

²² Candra Mustika, Candra Mustika. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. (*Jurnal Paradigma Ekonomika*). Vol.1. No.4 Oktober 2011, h.15.

perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun bagi laki-laki. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup:

- a. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.
- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna memadai di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.²³

2. Kategori Kemiskinan

Kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut

²³ Safuridar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Aceh, (Jurnal Ekonomi)* 1 Vol. 1 No.1 September 2017. h.42.

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

b. Kemiskinan Relatif

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk kategori miskin absolut atau tidak. Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya penimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapa-

tan. Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.²⁴

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. kemiskinan structural juga diartikan sebagai kemiskinan yang diderita oleh golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekekuranan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari hukum dan pemerintah dari

²⁴ Tulus Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia.Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia.Jakarta. h. 84.

sebagai birokrasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

d. Kemiskinan kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

e. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara akibat adanya Perubahan siklus ekonomi dari, kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman. Bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.²⁵

3. Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis

²⁵ Michael P. Todaro..*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam Jilid I. Erlangga. Jakarta, 2009,2011, h.182.

kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Sedang untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Garis kemiskinan merupakan penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Dan ukuran penduduk miskin ialah penduduk yang mempunyai pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Sedangkan ukuran menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut World Bank adalah USD \$2 per orang per hari.²⁶

4. Faktor Kemiskinan

a. Indikator-indikator kemiskinan

1) Indikator kemiskinan berdasarkan dimensi ekonomi

Menurut dimensi ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun kelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi ini memiliki dua aspek yaitu aspek

²⁶ Endah Ernany Triariani, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau, *Jurnal Ekonomi*, h. 6.

pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dapat dijadikan indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita, sedangkan untuk aspek ekonomi yaitu garis kemiskinan

2) **Pendapatn per kapita**

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat disuatu daerah selama kurun waktu satu tahun. Besarnya pendapatan perkapita dihitung dari besarnya *output* dibagi oleh jumlah penduduk disuatu daerah dalam satu tahun.

b. **Garis Kemiskinan**

Pada dasarnya garis kemiskinan mengukur kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Garis kemiskinan merupakan indikator yang menyatakan rata-rata dari pengeluaran makanan dan non makanan perkapita. Menurut definisi BPS garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi dari kelompok masyarakat yang pendapatannya sedikit lebih besar dari pada pendapatan terendah. Konsumsi disini dmeliputi kebutuhan seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.²⁷

²⁷ Ahmad Afinie, “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung “, *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (UIN Raden Intan Lampung 2018), h 40-41.

5. Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam persepektif ekonomi islam mendefinisikan kemiskinan menjadi dua kategori pertama miskin dan yang kedua fakir. Menurut mazhab Imam Syaf'i dan Hambali mendefinisikan fakir sebagai orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karan ada sebab khusus yang syar'i seperti usia tua dan sibuk dalam berdakwah sehingga tidak bisa mencari nafkah. Seperti yang tercantum di Al-quran yaitu surat Al-baqarah ayat ke 273 :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا
فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ
بِسِيمَتِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ
بِهِ عَلِيمٌ ٢٧٣

Artinya : *Berinfqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui. (Q.S Al Baqarah ayat 273)*

Kemiskinan menurut mazhab Imam Syafi'I dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan diri dan

keluarganya walaupun dalam keadaan memiliki pekerjaan atau penghasilan. Menurut Al Ghazali kemiskinan dibagi menjadi dua kategori yaitu kemiskinan yang berkaitan tentang kebutuhan material dan kedua kebutuhan yang berkaitan tentang rohani dan spiritual.

28

Agama islam menganjurkan pelarangan untuk umatnya meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai firman Allah SWT dalam Quran Surat An Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkara yang benar. (Q.S Annisa ayat 9)*

Islam dengan ajarannya yang suci selalu memberikan jalan keluar bagaimana seharusnya menghadapi kemiskinan yaitu dengan tolong menolong. Umat Islam yang kaya diperintahkan untuk menyantuni mereka yang hidupnya serba kekurangan (miskin).

²⁸ Ibid,h 64.

Dengan tegas, Allah SWT dalam firman-Nya menganpologikan bahwa orang yang membiarkan sesamanya kelaparan sama saja dengan mendustakan agama yang agung. Al-Quran mewajibkan kepada setiap muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya.²⁹ Islam juga menawarkan 6 cara lain yang ditawarkan oleh Yusuf Qordhawi yaitu dengan bekerja,, jaminan sanak family, zakat, sedekah sukarela dan kemurahan hati individu.³⁰

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ambok Pangiuk	<i>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan analisis menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian menunjukan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan provinsi jambi dari faktor tersebut volume pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi. ³¹

²⁹ Bayu Tri Cahya, Bayu Tri Cahya. Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1. Februari 2015. h. 53.

³⁰ Firman Setiawan, Kemikinan Dan Pengentas Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016. h.10.

³¹ Ambok Pangiuk, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi TerhadapPenurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013, *Iltizam Journal Of Shriah Economic Research*, Vol 2,No.2, 2018, h.68.

			sederhana	
2	Sussy Susanti	<i>Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat</i>	Menggunakan Analisis Data Panel, Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat	Dalam estimasi pemodelan menunjukkan bahwa secara parsial PDRB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi PDRB di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan. ³²
3	I.A Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarmit	<i>Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali</i>	Menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi non perilaku. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda	Pertumbuhan ekonomi, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. ³³
4	Syahrur Romi dan Etik Umiyati	<i>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi</i>	Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda dalam bentuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi provinsi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota jambi ³⁴

³² Sussy Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel, Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9 No. 1, April 2013, h. 16.

³³ I.A Septyana Mega Putri, Ni Nyoman Yuliarmit, Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 02, No 10, (Oktober 2013, h. 144.

³⁴ Syahrur Romi, Etik Umiyati, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 07 No. 1 Januari-april 2018, h 7.

			similog.	
5	Safuridar	<i>Penagruh Perumbuhan ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana	Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap keiskinan dan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,055%. ³⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaannya dalam penelitian saya. Adapun persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif serta variabel dependen yang dipakai yaitu kemiskinan. Adapun perbedaannya yaitu jumlah data. Dalam penelitian saya menggunakan data time series 10 tahun terakhir, Disini juga penulis menambahkan sudut pandang kemiskinan dari persepektif ekonomi islam dimana penelitian terdahulu hanya memandang kemiskinan dari sudut pandang konvensional.

D. Kerangka Fikir

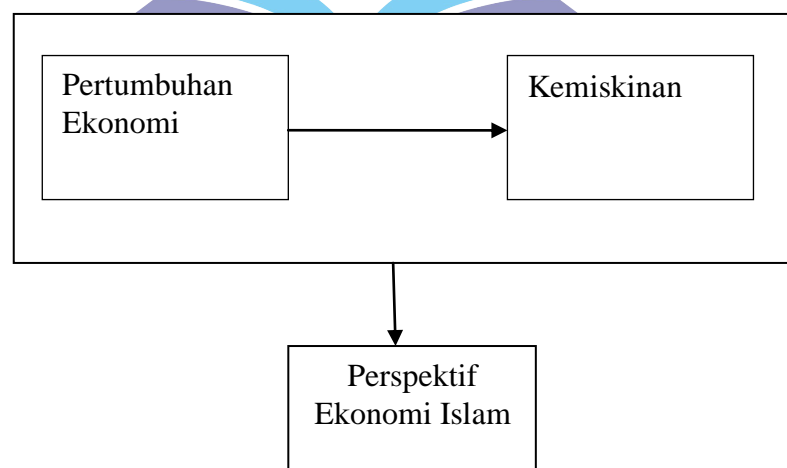
Kabupaten Lampung Tengah termasuk salah satu kabupaten yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung, dalam kurun waktu 10 tahun ini angka kemiskinan Kabupaten Lmapung Tengah mengalami fluktuasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan salah satunya ialah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi kemiskinan pemerintah haruslah meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar terciptanya kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

³⁵ Safuridar, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Keiskinan Di Kabupaten Aceh Timur, Jurnal IHTIYADH, Vol 1 No.1 september 2017, h. 37

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, ini maka untuk lebih memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian dimunculkan kerangka fikir yang sistematis untuk lebih menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah.

Kerangka berfikir menggunakan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang dalam penelitian ini pengaruh antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X) terhadap variabel terikat kemiskinan (Y). Dalam penelitian ini dilihat pengaruh secara parsial dan simultan yang kemudian dianalisis dalam persepektif ekonomi islam.

Dalam penelitian ini, Kerangka fikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Krangka Fikir

KETERANGAN :

Berpengaruh →

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah PDRB perkapita. Mengutip dari pendapat Norton menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatannya lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak besar dari yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.³⁶

Menurut Kuznets menyatakan bahawa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh pemerataan pendapatan tidak akan mengurangi penduduk miskin. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi harus di damping dengan pemerataan pendapatan agar tercipta kesejahteraan.³⁷

³⁶ Made Tony Wirawan, Sudarna Arka, *Analisis pengaruh pendidikan, PDRB Perkapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*, E- Jurnal Ep Unud, Vol4, No 5, h. 551.

³⁷ M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h 134

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safuridar *“Pengaruh Pertumbuhna Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur”* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif hal ini berarti pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhdap tingkat kemiskinan di Kabupaten aceh timur.³⁸

Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah .



³⁸ Safuridar, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di kabupaten Aceh Timur, JurnalL IHTIYADH, Vol.1.No 1 September 2017, h 16

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arsyad, Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010)
- Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama (Yogyakarta:BPFE, 1999)
- Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), h.299.
- M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE,2014)
- Michael P. Todaro..*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam Jilid I. Erlangga. Jakarta, 2011
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka AL-Kausar,2001)
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013)
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta 2007)
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia.Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia.Jakarta 2003.
- Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara , 2013)
- Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009)
- Badan Pusat Stastistik 2019, tersedia di <https://www.bps.id>
- Pengertian kemiskinan (online) tersedia di : <https://www.bps.go.id/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (29 april 2020 pukul 21:24)

Pengertian perspektif atau sudut pandang, (On-line), tersedia di: <http://www.definisimenurutparaahli.com> (14 april 2020)

Tafsir surat At-Taubah ayat 105, online tersedia di <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-105> (diakses pada 20 april 2020 pukul 22.37)

Jurnal

Ambok Pangiuk, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013, *Iltizam Journal Of Shriah Economic Research*, Vol 2, No.2, 2018.

Bayu Tri Cahya, Bayu Tri Cahya. Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1. Februari 2015.

Candra Mustika, Candra Mustika. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. (*Jurnal Paradigma Ekonomika*). Vol.1. No.4 (Oktober 2011)

Candra Mustika, Candra Mustika. Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. (*Jurnal Paradigma Ekonomika*). Vol.1. No.4 (Oktober 2011)

Daryono Soebagiyo, Kuaitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No 2, (Desember 2007)

Durrotul Mahsunah, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pendidikan dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Jawa Timur , *Jurnal Ekonomi*.

Endah Ernany Triariani, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau, *Jurnal Ekonomi*.

Evi Hartati, Ida Ayu Purba Riani, Charley M Bisai, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume II No.1 (April 2015)

Fregrace Meissy Purnawijaya, Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya, *Jurnal Agora*, Vol 7, No. 1 (2019)

- Firman Setiawan, Kemiskinan Dan Pengentas Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016).
- Harik Amir. Hardianing “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran Kota Jambi”. *Jurnal persepektif pembiayaan dan pembangunan daerah*, Vol. 1 No. 2, (oktober 2013)
- Hermanto Siregar. Dwi Wahyuniarti (2008), Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin, *Jurnal Kajian Ekonomi*,
- I.A Septyana Mega Putri, Ni Nyoman Yuliarmi, Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 02, No 10, (Oktober 2013)
- Made Tony Wirawan, Sudarna Arka, Analisis pengaruh pendidikan, PDRB Perkapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali, *E- Jurnal Ep Unud*, Vol 4, No 5
- Maimun Sholeh, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 4, No 1, (April 2007)
- M. Shabri Abd. Majid, Mengentaskan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol (1): 43-45. (Juni 2011).
- Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, Pengaruh Dana Alokasi Umum dan B Murtadho, Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Equilibrium*, Vol 1, No.2, (Desember 2013)
- Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, Patrick Wauran, Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2004- 2012, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 14, no. 3 (Oktober 2014)
- Muhammad Sri. Wahyuni Suliswanto, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap angka Kemiskinan Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8. No. 2 (Desember 2010.)
- Nenik Woyanti, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiiskinan Di Jawa Tengah PRA dan Pasca Desentralisasi Fiskal, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.28. No.2 Juli 2013
- Rizky Yulita Sutikno. Debby Ch. Rotinsulu .Steeva Y. L. Tumangkeng, “Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, (Vol 19 No. 01 2019)

Safuridar, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di kabupaten Aceh Timur, *Jurnal IHTIYADH*, Vol.1.No 1 (September 2017)

Sussy Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel, Dengan melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 9 No. 1,(April 2013)

Syahur Romi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi, *E-Jurnal Persepektif islam dan Pembangunan Daerah*, Vol 7.No.1, (April 2018).

Tety Marini, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau, *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol 12, No.1,2016.

Yesi Hedriani Supatoyo, Jen Tatu, Recky H.E. Sendouw, The Economic Growth And The Regional Characterist: The case Of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol.16 No.1, (juli 2013)

Zainal Abidin, Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional), *Jurnal Ekonomi*, Vol .7 No . 2 (Desember 2012)

Naskah Ilmiah

Ahmad Afinie, “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung “, *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (UIN Raden Intan Lampung 2018)

Astri Oktari, Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (UIN Raden Intan Lampung 2016)

Dita Sekar Ayu, Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur, (*Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2018)

Irma Setiawati, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang”.

*(Skripsi Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2017)*

